

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Bank Umum Syariah di Indonesia

a. PT Bank BRI Syariah¹

Bank BRI Syariah Tbk merupakan anak perusahaan dari bank BRI. Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk (selanjutnya disebut BRI Syariah atau Bank) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

PT Bank BRI Syariah memiliki visi menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Sedangkan misi yang di usung yaitu, memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai

¹ *Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah* (Jakarta: PT. Bank Syariah TBK, 2020), 46-47

dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun, serta memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

2. PT Bank BNI Syariah²

BNI Syariah didirikan pada 29 April 2000 yang ditandainya dengan beroperasinya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI. Pendirian Bank tak lepas dari visi besar Bank BNI dalam melihat potensi pengembangan ekonomi syariah, khususnya perbankan syariah di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Sesuai dengan Corporate Plan UUS Bank BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer untuk kemudian dilakukan spin off. Terbitnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional menjadi landasan bagi Bank BNI untuk mempercepat proses spin off.

Pada tanggal 19 Juni 2010 BNI Syariah secara resmi beroperasi setelah sebelumnya mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU- 15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

² *Laporan Tahunan Bank Negara Indonesia Syariah* (Jakarta: Kantor BNI Syariah, 2020), 49

Awal tahun 2014, BNI Syariah mencanangkan tema *champaign korporat* “Hasanah Titik” dengan harapan kata “Hasanah” menjadi *icon* dan *legacy* dari BNI Syariah yang mampu menyebarkan semangat kebaikan pada semua pihak dan tercermin dari seluruh produk, layanan, fasilitas hingga perilaku karyawan BNI Syariah.

Bank BNI Syariah memiliki visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan visi BNI syariah yaitu, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah, memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor, menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah, serta menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. PT Bank BCA Syariah³

BCAS merupakan hasil konversi dari akuisisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Selanjutnya berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB) No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha, nama PT Bank UIB berubah

³ *Laporan Tahunan Bank Central Asia Syariah* (Jakarta Timur: PT. Bank BCA Syariah, 2020), 48

menjadi PT Bank BCAS. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Pada tanggal yang sama juga dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham BCAS sebesar 99,996% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dan 0,004% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP. GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut maka pada tanggal 5 April 2010 BCAS resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

BCAS hadir untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, khususnya para nasabah BCA yang mendambakan layanan perbankan syariah melengkapi berbagai produk unggulan BCA yang telah ada. Salah satu bentuk nyata dukungan BCA kepada BCAS adalah penyediaan layanan bebas biaya dan terintegrasi guna mendukung kemudahan akses nasabah BCAS.

BCAS memiliki visi, menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat, sedangkan misi yang diusung yaitu, mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah, serta membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4. PT Bank Syariah Mandiri⁴

PT Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut “Mandiri Syariah” atau “Bank”) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956, Tambahan No. 390.

Sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 6 April 1967 yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 37 tanggal 4 Oktober 1967, keduanya dibuat di hadapan Adlan Yulizar, S.H., Notaris di Jakarta, yang mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 29 April 1969, Tambahan No. 55, nama Bank diubah dari PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., menjadi PT Bank Maritim Indonesia.

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973 dibuat di hadapan Raden Soeratman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober

⁴ *Laporan Tahunan Bank Mandiri Syariah* (Jakarta: Bank Mandiri Syariah, 2020), 69

1974, Tambahan No. 554, nama Bank diubah dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999 dibuat di hadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2- 1210.HT.01.04.TH 99 tanggal 1 Juli 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6587, nama Bank diubah dari PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 7 Juli 1999 dibuat di hadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah berturut-turut dengan Akta Berita Acara Rapat No. 6 tanggal 22 Juli 1999 dan Akta Berita Acara No. 9 tanggal 23 Juli 1999, keduanya dibuat di hadapan Hasanali Yani Ali Amin, S.H., Notaris di Jakarta, serta Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 8 September 1999 dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6588, nama Bank diubah dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi

sejak tanggal 1 November 1999. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 10 Maret 2000 dibuat dihadapan Lia Muliani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Bank melakukan perubahan jumlah modal saham yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-11545.HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Juni 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6589.

Bank Syariah Mandiri memiliki visi, bank syariah terdepan dan modern (*the leading and modern sharia bank*) adil, seimbang dan maslahat, sedangkan misi yang diusung yaitu, mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat, serta meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

5. PT Bank Victoria Syariah⁵

PT Bank Victoria Syariah yang sebelumnya adalah PT. Bank Swaguna sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohaini SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut

⁵ *Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah* (Jakarta Selatan: Bank Victoria Syariah, 2020), 13

telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010, Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut pada pasal 10 ayat 3 dan telah diterima serta dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU- AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari oleh Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham PT Bank Victoria International Tbk pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International, Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

Pada akhir tahun 2020, Bank Victoria Syariah mengelola aset sebesar Rp.2,30 Triliun dengan mengoperasikan 5 (lima) kantor Cabang yaitu KCU-Tomang, Bekasi, Bandung, Cirebon, dan Solo dan 1 (satu) Kantor Cabang Pembantu yaitu Tangerang. Pengurangan Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu di tahun 2020 mengikuti perkembangan usaha pelayanan perbankan yang mengedepankan pelayanan perbankan berbasis teknologi.

Dalam memberikan pelayanan keuangan Bank Victoria Syariah menetapkan visi dan misi sebagai bentuk jaminan konsistensinya agar menjadi lembaga keuangan yang terpercaya dan dipilih untuk memberikan solusi keuangan di masyarakat.

Bank Victoria Syariah memiliki visi, Menjadi Bank Syariah yang Amanah, Adil dan Peduli Lingkungan, sedangkan misi yang diusung yaitu, Memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah, mengembangkan Sumber Daya Insani (SDI) yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang baik yang memahami bahwa tanah dan kekayaan adalah milik Tuhan Yang Maha Kuasa dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelolanya seperti yang ditasbihkannya, menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah, peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank Victoria Syariah mendukung keuangan yang berkelanjutan, serta melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

6. PT Bank Panin Dubai Syariah⁶

Perseroan (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah, Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic

⁶ *Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah* (Jakarta Barat: PT. Bank Panin Dubai Syariah, 2020), 38

Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Bank Panin Dubai Syariah memiliki visi, menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif, sedangkan misi yang diusung yaitu, peran aktif perseroan dalam bekerjasama dengan regulator secara profesional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan, mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain, mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial, mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur, mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

7. PT Bank BTPN Syariah⁷

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah BTPN, Bank telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik.

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke- 12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT Bank BTPN Tbk (dahulu bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD).

Sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, Bank senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah Bank terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, Bank dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan *Rahmatan Lil Alamin*.

Bank BTPN Syariah memiliki visi, menjadi Bank Syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia, sedangkan misi yang

⁷ Laporan Tahunan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (Jakarta Selatan: PT. Bank BTN Syariah Tbk, 2020), 47

diusung yaitu, Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang ditetapkan dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ada dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Adapun daftar Bank Umum Syariah periode 2017-2020 yang dijadikan sampel disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Bank Umum Syariah

No	Nama Perusahaan	Pengungkapan Data		
		CSR	Nilai	Profitabilitas
1	Bank BRI Syariah	√	√	√
2	Bank BNI Syariah	√	√	√
3	Bank BCA Syariah	√	√	√
4	Bank Syariah Mandiri	√	√	√
5	Bank Victoria Syariah	√	√	√
6	Bank Panin Dubai Syariah	√	√	√
7	Bank BTPN Syariah	√	√	√

8	Bank Aceh Syariah	-	√	√
9	Bank BTN Syariah	-	√	√
10	Bank JABAR Banten	-	√	√
11	Bank Mega Syariah	-	√	√
12	Bank NTB Syariah	-	√	√
13	Bank Bukopin Syariah	-	√	√
14	Bank Maybank Syariah	-	√	√

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-smirnov*, yaitu:

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan N = 28

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	778504,93351071
	Absolute	,399
Most Extreme Differences	Positive	,399
	Negative	-,387
Kolmogorov-Smirnov Z		2,112

Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah data tidak berdistribusi normal. Dikarenakan data dengan $N = 28$ tidak berdistribusi normal maka dilakukan penghapusan outlier pada data SPSS dengan cara menghapus secara berkala pada data yang memiliki nilai tertinggi. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov dengan $N = 24$.

Tabel 4.3
Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov dengan $N = 24$

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1320,76135129
	Absolute	,269
Most Extreme Differences	Positive	,263
	Negative	-,269
Kolmogorov-Smirnov Z		1,318
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi 0,062 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara yang dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah melihat tolerance dan lawannya serta nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas tiap variabel yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,491	1382,225		,002	,999		
1 X1	394,885	1420,883	,049	,278	,784	,987	1,013
X2	211,619	65,065	,579	3,252	,004	,987	1,013

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* variabel bebas CSR (X1) dan Profitabilitas (X2) yaitu 0,987 dan nilai VIF yaitu 1,013. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* yaitu $0,987 > 0,10$ dan nilai VIF $1,013 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-201,806	735412,878		,000	1,000
X1	358536,368	752402,774	,095	,477	,638
X2	-22422,901	34035,776	-,131	-,659	,516

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari output SPSS 20, menunjukkan nilai signifikansi CSR (X1) sebesar 0,638 dan Profitabilitas (X2) sebesar 0,516. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi ini menggunakan uji Run Test.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Run Test, yaitu:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-334,46591
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	9
Z	-1,461
Asymp. Sig. (2-tailed)	,144

a. Median

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,144 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana (Persamaan Regresi 1)

Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*corporate social responsibility*) terhadap variabel terikat (nilai perbankan syariah) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan memengaruhi variabel terikat.

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,586	1656,006		,000	1,000
X1	912,192	1691,623	,114	,539	,595

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel tersebut diperoleh koefisien variabel independen CSR (X_1) = 912,192 serta konstanta sebesar 0,586, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perbankan Syariah} = 0,586 + 912,192X_1$$

Dari model persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,586, dimana nilai konstanta dari nilai perbankan syariah 0,586 menunjukkan bahwa jika variabel X_1 (CSR) sama dengan nol (tidak dipertimbangkan), maka nilai perbankan syariah sebesar 0,586 satuan.

b. Nilai koefisien sebesar 912.192, dapat diartikan bahwa besarnya koefisien variabel (CSR) bertanda positif (912,192) berarti jika CSR mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai kinerja akan menurun sebesar 912,192 satuan.

2. Uji T (Persamaan Regresi 1)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X - *corporate social responsibility* dengan variabel Y – nilai perbankan syariah) dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis diuji dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak). Tetapi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima). Berikut hasil uji-t dengan menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 4.8
Hasil Uji-T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,586	1656,006		,000	1,000
X1	912,192	1691,623	,114	,539	,595

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Dari tabel analisis uji-t tersebut, hasil t_{hitung} untuk variabel CSR diperoleh sebesar 0,539 dengan taraf signifikan 0,595 (lebih besar dari taraf signifikansi 0,05). Sedangkan t_{tabel} sebesar 2,07961. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,539 < 2,07961 t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf signifikan sebesar $0,595 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya CSR secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perbankan syariah.

3. Pengujian dengan *Moderated Regression Analysis* – *MRA* (Persamaan Regresi II)

Moderate Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Persamaan 1 (X1 Terhadap Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,114 ^a	,013	-,032	1656,006215

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Rsquare pada persamaan regresi pertama sebesar 0,013 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CSR (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perbankan Syariah (Y).

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Persamaan 2 (X1.X2 Terhadap Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,344	,281	1382,224614

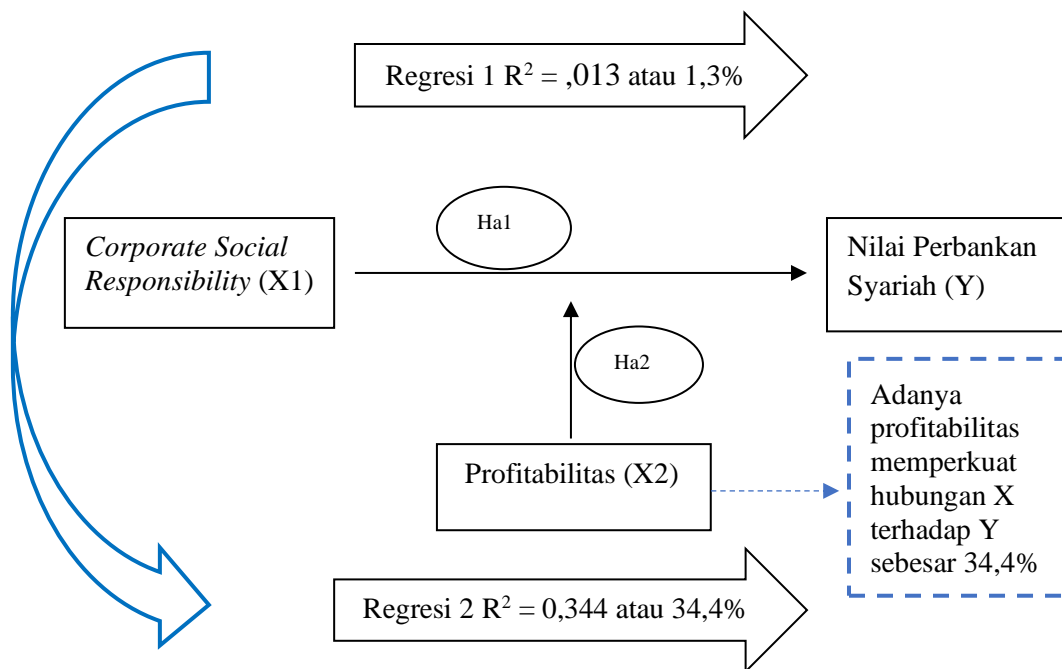
a. Predictors: (Constant), X1X2, X1

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Kemudian setelah adanya variabel moderasi (variabel Profitabilitas) pada persamaan regresi kedua, nilai Rsquare tersebut meningkat menjadi 0,344 atau 34,4%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel Profitabilitas (sebagai variabel moderasi) akan dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel CSR terhadap variabel Nilai Perbankan Syariah.

Gambar 4.1
Kerangka Hasil Regresi 1 dan 2



4. Uji T (Persamaan Regresi II)

Tabel 4.11
Hasil Uji-T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,586	1382,225		,000	1,000

X1	396,790	1420,818	,050	,279	,783
X1X2	211,619	65,065	,579	3,252	,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik) Variabel X1X2 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 211,619 dengan tingkat signifikansi 0,004 ($<0,05$). Variabel tersebut merupakan interaksi antara X1 dan X2 yang ternyata signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 merupakan variabel moderating.

5. Uji F (Persamaan Regresi II)

Tabel 4.12
Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21007825,221	2	10503912,610	5,498	,012 ^b
Residual	40121442,583	21	1910544,885		
Total	61129267,804	23			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1X2, X1

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder yang diolah)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,498 dengan tingkat signifikansi 0,012. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah ditentukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka peneliti telah memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang dibahas di dalam penelitian yaitu:

1. Ha1 : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perbankan syari'ah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perbankan Syariah. Hal ini dapat terjadi karena kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada 7 (tujuh) Bank Umum Syariah (Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank BTPN Syariah) dari tahun 2017-2020 belum sepenuhnya mengikuti standar *Global Reporting Initiative*. Selain itu, jumlah saham beredar dalam perbankan syariah berjalan stagnan, dapat dikatakan tidak ada peningkatan, sedangkan nilai saham yang beredar akan mempengaruhi terhadap uji keterpengaruhan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perbankan Syariah itu sendiri. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reny Dyah Setyo M. dan Denis Priantinah yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perbankan Syariah.

2. Ha2 : Profitabilitas memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perbankan syari'ah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa keberadaan variabel Profitabilitas (sebagai variabel moderasi) dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Corporate Social*

Responsibility terhadap variabel Nilai Perbankan Syariah. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perbankan maka semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan.